BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumberdaya manusisa terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek.Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan .Perkembangan zaman saat ini, menuntut peningkatan kualitas individu.

Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi "mendidik", artinya memelihara dan memberikanlatihan. Dalam memelihara dan memberikan latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pemimpin mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.[2]

Dalam arti sempit pendidikan adalah perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.Sedangkan dalam arti luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.[3]

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan di sekolah atau

---

[2]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 10

[3]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu MemecahkanProblematika Belajar dan Mengajar,* (Bandung : CV ALFABETA, 2005), hlm. 2-3

diluar sekolah, sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat dimasa yang akan datang.[4] Baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. al-Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya :*"Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."*[5]

Dari ayat tersebut juga dapat diambil sebuah makna, bahwa pendidik pertama dan utama adalah orang tua dan keluarga, yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak-anaknya, karena sukses tidaknya anak akan sangat bergantung pengasuhan, perhatian, dan pendidikan orang tuanya. Sehingga suksesnya anak juga merupakan suksesnya orang tua dan keluarga.[6]Untuk sampai kearah itu adalah dengan mendidik dan mengajari mereka.Salah satu bentuk pemberian pendidikan yaitu dengan memasukkan anak ke sekolah dengan harapan mempunyai anak yang terdidik dan berkepribadian yang baik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 1 menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

---

[4]Binti Maunah, *Landasan Pendidikan,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 05

[5]Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,*(Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 560

[6]Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 86

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[7]

Ada tiga unsur utama dalam proses pendidikan yaitu, pendidik, peserta didik dan ilmu. Ketiga hal tersebut saling berkaitan yang artinya jika salah satu unsur tersebut belum terlengkapi maka proses pendidikan belum bisa terlaksana. Pendidik atau guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya.Agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswaterhadap agama Islam. Sehingga siswa bisa menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tanggung jawab seorang pendidik khususnya guru Agama adalah mendidik individu. Agar beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'atnya. Mendidik diri supaya beramal saleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran.Saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran.[8]

Mendidik atau menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didik bukanlah perkara yang mudah dan bisa dilakukan dalam waktu yang singkat.

---

[7]Tim Redaksi FOKUSMEDIA, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan TentangSistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2006), hlm. 02

[8]Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 91

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja semakin dirasakan oleh masyarakat, baik dinegara-negara maju maupun dinegara-negara berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomilisi di kota-kota besar.

Selain itu, masalah kenakalan remaja akan selalu hadir mewarnai kehidupan masyarakat. Apalagi dengan semakin kompleksnya kehidupan, maka masalah kenakalan remaja pun semakin beragam pula bentuknya. Misalnya, perkelahian antar pelajar, tindak kekerasan, minum-minuman keras, merokok, mencuri, merampok, percobaan pembunuhan dan bahkan pemerkosaan yang semakin hari semakin menjadi-jadi.

Menurut data KPAI, jumlah kasus pendidikan per tanggal 30 Mei 2018, berjumlah 161 kasus, adapun rinciannya sebagai berikut: anak korban tawuran sebanyak 23 (14,3%) kasus, anak pelaku tawuran sebanyak 31 (19,3%) kasus, anak korban kekerasan dan bullying sebanyak 36 (22,4%) kasus, anak pelaku kekerasan dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah sebanyak 30 (18,7%) kasus. Tahun 2018 kasus pendidikan menempati posisi ke-4 teratas setelah pornografi dan *cybercrime*.[9]

Melihat realita kenakalan remaja saat ini, khususnya anak-anak MTs pada zaman sekarang, hal itu bukanlah perkara yang dapat dilakukan dengan mudah.Kalau dulu anak didik MTs mempunyai sopan santun terhadap guru dan sangat takut kepada guru, tetapi saat ini anak didik tidak mempunyai

[9]Www.google.co.id/amp/s/m.vemale.com/amp/ragam/117659-peringati-hari-anak-nasional, Senin, 02 Maret 2020, pukul 10.00

sopan santun terhadap guru dan bersikap biasa saja terhadap guru.[10]

Dari kasus di atas, hal ini cukup disadari oleh para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan pengelola lembaga pendidikan. Mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan remaja. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat tiga tindakan untuk menanggulangi/mengatasi kenakalan remaja yaitu tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif.[11] Disamping itu, mendidik dan membina generasi muda perlu terus ditingkatkan dan dimulai sejak dini salah satunya melalui pendidikan agama Islam baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, tidak terkecuali orang tua sebagai pendidik didalam rumah.

Salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Tulungagung, yakni MTs Darul Falah yang terletak di Desa Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian yang mengajarkan mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum. Lembaga ini memiliki keunikan tempatnya strategis, dan guru-guru di MTs Darul Falah dengan sabar dan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran dengan cara mendidik tanpa menggunakan kekerasan. Selain itu siswa-siswi juga dibekali dengan berbagai keterampilan seperti volly, hadroh, pramuka, PMR, olahraga, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya ahli di

[10]Opservasi pada kegiatan magang, pada tanggal 12 September 2019, jam 09.00 WIB

[11]Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja,* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2005),hlm. 163

bidang ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya. Selain itu, lembaga pendidikan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat serta mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang sederajat. Terbukti dengan peserta didiknya yang mampu meraih prestasi baik dengan mengikuti olimpiade-olimpiade yang diadakan oleh lembaga sekolah.[12]

Disisi lain, MTs Darul Falah ini mempunyai berbagai problem kenakalan siswa. Kenakaln yang ada pada siswa di bagi menjadi dua yaitu: kenakalan ringan dan kenakalan berat. Kenakal Ringan meliputi: tidur di dalam kelas, ngobrol sendiri, pura-pura sakit, kluyuran pada saat jam pelajaran, izin ke kamar mandi yang pada akhirnya mereka tidak kembali kedalam kelas. Kenakalan Berat meliputi: membolos sekolah, merokok, berbohong, suka bergaul dengan teman yang kurang baik, tidak sopan santun dan patuh kepada guru, orang tua.[13]

Banyak upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menekan kenakalan siswa diantaranya dengan melakukan upaya atau tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan. Namun pada kenyataannya masih tetap saja banyak keluhan pada setiap lembaga pendidikan berkaitan dengan masalah kenakalan yang ada pada siswa, begitu pula dengan siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Meskipun semua pihak termasuk guru agama dan guru BK telah memberikan peran dan upayanya,

---

[12]Wawancara dengan H. Ahmad Muthohar selaku Kepala Sekolah, 24 September 2019 di MTs Darul Falah Bendiljati KulonSumbergempol Tulungagung, pukul 10.00

[13]Melakukan pengamatan pada saat kegiatan magang, pada tanggal 9 September 2019, jam 09.00 WIB

tetapi tetap saja sering terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan sekolah dan tingkah laku siswa yang menyimpang. Oleh karena itu, diharapkan madrasah memaksimalkan perannya sebagai lembaga pendidikan isla dalam mengatasi kenakalan yang ada pada siswa dan membantu dalam pembinaan kepribadian siswa.

Melihat fenomena-fenomena diatas, lembaga pendidikan diharapakan mampu memberikan solusi untuk mengatasi kenakalan Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang difokuskan pada upaya preventif, upaya represif dan upaya kuratif guru Pendidikan Agama Islam. Uraian diatas memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan hasilnya dituangkan dalam Skripsi dengan judul **"Upaya Madrasah dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung"**

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang penulis uraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain :

1. Bagaimana upaya preventif Madrasah dalam mengatasi problem kenakalan yang ada pada siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana upaya represif Madrasah dalam mengatasi problem kenakalan yang ada pada siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana upaya kuratif Madrasah dalam mengatasi problem kenakalan

yang ada pada siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan upaya preventif Madrasah dalam mengatasi problem kenakalan yang ada pada siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan upaya represif Madrasah dalam mengatasi problem kenakalan yang ada pada siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan upaya kuratif Madrasah dalam mengatasi problem kenakalan yang ada pada siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuwan khususnya tentang upaya Madrasah dalam mengatasi problem kenakalan remaja.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

      Hasil penelitian ini bagi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon

Sumbergempol Tulungagung diharapkan dapat mengurangi dan mengatasi masalah kenakalan yang ada pada siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru diharapkan dapat digunakan untuk mengatasi atau mengurangi kenakalan yang ada pada siswa disekolah serta sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam upaya mengatasi masalah kenakalan-kenakalan yang ada pada siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa diharapkan supaya siswa mengetahui bentuk-bentuk dan faktor-faktor penyebab kenakalan yang ada pada siswa, sehingga dapat lebih berhati-hati dalam bertindak.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti diharapkan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya Madrasah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha,

ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.[14] Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang berciri khas agama Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam dan pendidikan akhlaq.[15] Upaya madrasah adalah usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Problem

Problem artinya masalah.[16] Yang dimaksud dengan problem remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungannya.[17]

c. Kenakalan Remaja

Ialah perbuatan anak-anak yang melanggar norma sosial, norma hukum, norma kelompok dan mengganggu ketentraman masyarakat, sehingga yang berwajib terpaksa mengambil tindakan pengamatan/penanganan. (bila delinquency dilakukan oleh orang dewasa/tua desebut kejahatan).[18]

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa dalam penelitian

---

[14]Pius A Partanta, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: ARKOLA, 1994), hlm. 770

[15] Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 20-21), hlm.204.

[16]Andreas Halim, *Kamus 400 Juta Praktis,* (Surabaya : FAJAR MULYA), hlm. 263

[17]Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja,* (Yogyakarta : PT Tiara Wacana, 2005), hlm. 146

[18]Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis tentang Pelbagai ProblemPendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 91

ini adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh Madrasah dalam mengatasi problem kenakalan remaja pada siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Sehingga kenakalan pada siswa tersebut dapat di minimalisir bahkan di atasi oleh semua warga sekolah termasuk guru.

Upaya madrasah dalam hal ini meliputi upaya preventif, upaya represif, upaya kuratif Madrasah dalam mengatasi problem kenakalan yang ada pada siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Beberapa kenakalan remaja pada siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon meliputi: kenakalan ringan yaitu tidur di dalam kelas, ngobrol sendiri, pura-pura sakit, kluyuran pada saat jam pelajaran, izin ke kamar mandi yang pada akhirnya mereka tidak kembali kedalam kelas. Kenakalan berat yaitu membolos sekolah, merokok, berbohong, suka bergaul dengan teman yang kurang baik, tidak sopan santun dan patuh kepada guru, orang tua.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : a) Pembahasan tentang kenakalan

remaja yang meliputi : pengertian kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, b) Pembahasan tentang Guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi : pengertian guru PAI, tugas guru PAI, c) Cara menanagni kenakalan remaja yang meliputi : tindakan preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi, d) Penelitian terdahulu, e) Paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : a) Rancangan penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : a) Deskripsi Data, b) Temuan Penelitian, c) Analisis Data.

Bab V Pembahasan, terdiri dari : a) upaya preventif madrasah dalam mengatasi problem kenakalan yang ada pada siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, b) upaya represif madrasah dalam mengatasi problem kenakalan yang ada pada siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, c) upaya kuratif madrasah dalam mengatasi problem kenakalan yang ada pada siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Bab VI Penutup, terdiri dari : a) Kesimpulan, b) Saran